

BAB V

PENUTUP

5.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa secara rata-rata pada bank syariah tidak terdapat praktik manajemen laba adalah suatu keharusan yang perlu dipertahankan. Dari tiga proksi corporate governance yang dipakai dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu: komposisi komisaris independen, kualitas komite audit, kepemilikan manajerial. Komposisi komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba diperbankan syariah di Indonesia. Sedangkan kualitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba diperbankan syariah di Indonesia.

Namun nilai mean manajemen laba yang bertanda negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata sampel yang diobservasi menunjukkan bahwa nilai akrual yang ada pada bank umum syariah cenderung bersifat income decreasing (penurunan laba). Hasil ini konsisten dengan temuan Zahara (2008) yang memberikan hasil bahwa nilai akrual pada bank syariah cukup kecil yang berindikasi pada penurunan laba, serta Oktarina dan Hutagaoul (2008) yang memberikan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung melakukan manipulasi aktivitas real melalui aliran kas kegiatan operasi.

Beberapa bank syariah yang masih melakukan praktik manajemen laba ini, sebaiknya ke depan memperbaikinya dan tidak melakukan praktik manajemen laba

tersebut. Karena walaupun manajemen laba dilakukan dengan cara yang tidak bertentangan dengan peraturan yang ditetapkan IAI dan BI dalam menyusun laporan keuangan bank, tetapi karena informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang mengandung unsur manajemen laba dapat menyesatkan pembacanya, dimana secara syariah hal ini juga tidak diperbolehkan (dilarang):

Disamping itu BI selaku regulator juga harus memperhatikan praktik manajemen laba oleh perbankan ini terutama yang dilakukan oleh bank dalam upaya memenuhi ketentuan regulasi yang ditetapkan.

Dan dalam pandangan masyarakat awam pun, yang banyak memilih bank syariah karena berkeyakinan bahwa bank syariah tersebut harus bersih dari segala macam bentuk "rekayasa", maka praktik manajemen laba juga harus dihindari. Karena praktik manajemen laba ini mungkin dapat dimasukkan ke dalam salah satu bentuk rekayasa tersebut, dan praktik manajemen laba ini juga akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Jangka waktu data sampel yang digunakan relatif singkat yaitu hanya 4 tahun dan jumlah sampel yang dapat diolah juga sedikit yaitu hanya 36 buah data.

2. Dari 11 perusahaan *bank umum syariah* yang terdaftar di Bank Indonesia hanya 9 perusahaan yang mempunyai data lengkap tentang komposisi komisaris independen, kualitas komite audit, dan kepemilikan manajerial serta data untuk manajemen laba.

3. Model yang dipergunakan untuk melihat indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah adalah model Jones (1991) yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan. Dimana model Jones dan modifikasi model Jones belum diyakini dapat memisahkan komponen akrual non diskresioner dan akrual diskresioner dengan tepat, sehingga ada kemungkinan kesalahan pengklasifikasian.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu lebih lama dan sampel yang lebih besar serta menggunakan model yang berbeda untuk melihat indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah.
2. Dalam penelitian selanjutnya juga akan lebih baik apabila menggunakan data sampel yang berdasarkan kepada laporan keuangan yang lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan penilaian atas aspek GCG seperti komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, dan kepemimpinan agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

4. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan Indeks Eckel dikarenakan pada penelitian Rizky dan Siti (2012) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: (Praktik Manajemen Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia). Berdasarkan hasil Uji menggunakan Indeks Eckel menyimpulkan bahwa bank syariah terbukti melakukan praktik perataan laba.

